

**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU HINDIA
DALAM ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN**

Muhammad Husin

Universitas Pamulang

husinmuhammad227@gmail.com

ABSTRAK

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Lagu merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang berupa bait-bait untuk dinyanyikan dan dibawakan dengan iringan instrumen musik. Seorang pencipta lagu harus memperhatikan diksi dan susunan kalimat agar lirik-lirik lagu dapat bersesuaian dengan irama sehingga tercipta harmonisasi suara yang indah dan lirik yang puitis. Maka dari itu pencipta lagu menggunakan gaya bahasa pada lirik-lirik lagu ciptaannya.

Kata Kunci : *Gaya Bahasa, Diksi, Lirik Lagu*

PENDAHULUAN

Album lagu adalah kumpulan dari beberapa lagu yang dijadikan satu kedalam piringan-piringan hitam atau kaset-kaset dari buah karya seorang musisi. *Menari Dengan Bayangan* adalah proyek solo pertama dari *Hindia*. Album ini resmi dirilis pada tahun 2019. Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai gaya bahasa pada lagu yang terdapat dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya *Hindia*.

Jenis gaya bahasa yang ditemukan 13 lagu didalam album *Menari Dengan Bayangan* berjumlah 11 jenis gaya bahasa yaitu : Aliterasi, Asonansi, Asindenton, Polisindenton, Hiperbola, Metafora, Personifikasi, Perifrasis, Paradoks, Erotesis, Repetisi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu-lagu *Hindia* didalam album *Menari Dengan Bayangan*, (2) menjelaskan tentang diksi pada lirik-lirik lagu *Hindia* didalam album *Menari Dengan Bayangan*. Subjek penelitian ini yaitu semua kata, frasa dan kalimat lirik lagu *Hindia* yang terdapat didalam album *Menari Dengan Bayangan*. Objek penelitian ini yaitu gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu didalam album *Menari Dengan Bayangan*.

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu grup musik *Hindia* dalam album *Menari Dengan Bayangan* meliputi pemakaian makna denotatif, makna konotatif, kata bersinonim, kata konkrit, kata abstrak, kata umum, kata khusus, dan kata indra. Diksi yang paling banyak digunakan di dalam penelitian ini adalah kata umum dan kata khusus.

METODOLOGI

Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, kalimat yang mengandung gaya bahasa. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih digunakan untuk menganalisis jenis gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut bersumber dari atau didapatkan melalui pengamatan dengan cara mendengarkan satu persatu lagu-lagu dari Hindia dengan teknik sadap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017: 132) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

PEMBAHASAN

Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang mempunyai perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan untuk penekanan. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat dilihat pada lirik berikut ini.

Pindah berkala, rumah ke kerumah

berharap bisa berujung indah

Walau akhirnya harus berpisah

Terima kasih karena ku tak mudah

Data diatas diambil dari lagu Hindia yang berjudul “Rumah Ke Rumah”. Pada baris kedua lirik tersebut mengandung gaya bahasa aliterasi dengan pengulangan konsonan [b] pada kata berharap, bisa, berujung. Konsonan [b] dihasilkan oleh dua bibir yang salih bersentuhan.

Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Penggunaan gaya bahasa asonansi dapat dilihat pada lirik berikut.

Putra-putri sakit hati

Ayah-ibu sendiri

Komitmen lama mati

Hubungan yang menyepi

Data tersebut diambil dari lagu Hindia yang berjudul “Secukupnya”. Pada akhir lirik tersebut mengandung gaya bahasa asonansi, ditandai dengan akhiran huruf vokal yang sama yaitu [i] pada kata hati, sendiri, mati, menyepi. vokal tersebut tempat artikulasinya berada di langit-langit bagian belakang.

Asindenton

Asindenton adalah gaya bahasa yang bersifat padat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung. Penggunaan gaya bahasa asindenton dapat dilihat pada lirik berikut.

Maaf jika kusering buat susah

Indisya, Panda, Anggra, Caca, Sismita

Perempuan terkuat dalam hidupku

Terjanglah apa pun yang kalian tuju

Data diatas diambil dari lagu Hindia yang berjudul “Rumah Ke Rumah”. Pada bait lagu tersebut terdapat gaya bahasa asindenton yang ditandai dengan tanda koma [,] pada kata Indisya, Panda, Anggra, Caca, Sismita.

Polisindenton

Polisindenton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindenton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan dengan kata sambung. Penggunaan gaya bahasa polisindenton dapat dilihat pada lirik berikut.

Tak sadar menimbun yang lebih berharga

Berdiri di atas yang lebih bermakna

Anak tangga yang berlebihan jumlahnya

Mendaki terus entah mau ke mana?

Data diatas diambil dari lagu Hindia yang berjudul “Untuk Apa”. Pada bait lirik lagu diatas terdapat gaya bahasa polisindenton yang ditandai dengan kata hubung “yang” kata tersebut membuat pendengar lebih mudah menangkap maksud isi lagu tersebut dan mempercepat ritme kalimat.

Hiperbol

Hiperbol adalah gaya bahasa yang mempunyai arti sesuatu yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu. Penggunaan gaya bahasa hiperbol dapat dilihat pada lirik berikut.

Maaf jika kusering buat susah
Indisya, Panda, Anggra, Caca, Simita
Perempuan terkuat dalam hidupku
Terjanglah apa pun yang kalian tuju

Data tersebut diambil dari lagu Hndia yang berjudul “Rumah Ke Rumah”. Lirik tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola terlihat dari penggunaan kata terkuat “yang kuat” yang menunjukkan kesan berlebihan. Penulis lagu mengatakan bahwa perempuan terkuat adalah Indisya, Panda, Anggra, Caca, Simita. Jadi, ia merasa atau menilai merekalah perempuan yang paling kuat sehingga frasa “perempuan terkuat” “paling kuat” dikatakan berlebihan karena, ada frasa yang lebih netral yaitu “lemah lembut”.

Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya dari sebuah kalimat. Penggunaan makna denotatif dapat dilihat pada lirik berikut.

Melihat Hawa jadi panas lupa cuaca
Tertiup angin buah jatuh digigit juga
Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa
Padahal manusia hanya bertangan dua

Data tersebut diambil dari lagu yang berjudul “Rumah Ke Rumah”. Pada lirik lagu tersebut ditemukan makna denotatif yaitu pada kalimat “padahal manusia hanya bertangan dua”. Ada kata “bertangan” yang artinya bagian tubuh manusia untuk memegang sesuatu. Makna kalimat pada bait keempat adalah seseorang berharap ia bisa mengerjakan semuanya pekerjaannya dalam satu waktu. Padahal, itu tidak mungkin karena dia hanya punya dua tangan.

Makna Konotatif

Makna konotatif adalah kata atau kalimat yang memiliki arti yang bukan sebenarnya. Penggunaan makna konotatif dapat dilihat pada lirik berikut.

Pindah berkala, rumah ke rumah
Berharap bisa berujung indah
Walau akhirnya harus berpisah
Terima kasih karena ku tak mudah

Data tersebut diambil dari lagu yang berjudul “Rumah Ke Rumah”. Pada lirik lagu tersebut ditemukan makna konotatif yaitu pada kalimat “pindah berkala, rumah ke rumah”. kata “berkala” berarti berangsur-angsur atau berulang-ulang. Pada lirik lagu tersebut menjelaskan kata “rumah ke rumah” adalah bukan arti yang sebenarnya. Penulis lagu mengibaratkan frasa tersebut adalah para perempuan yang pernah ada dihatinya. Makna pada lirik lagu tersebut adalah bahwa penulis lagu menceritakan tentang kisah cintanya dengan beberapa wanita yang dulu ia pacari dan berharap

menemukan akhir yang bahagia. Tetapi nyatanya kebalikannya dia tidak mendapatkan akhir yang Bahagia.

Kata Bersinonim

Kata bersinonim adalah kata yang sejenis, sepadan, sejajar, serumpun dan memiliki arti yang sama. Penggunaan kata bersinonim dapat dilihat pada lirik berikut.

Kasur yang luas tapi bangun sendiri
Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri
Banyak sepatu minim privasi susah pergi
PS4, nintendo switch tanpa player dua

Data tersebut diambil dari lagu yang berjudul “Unduk Apa”. Pada bait tersebut terdapat kata bersinonim yang ditandai dengan kata “PS4” dan “Nintendo switch”. Dua kata tersebut mempunyai arti yang sama yaitu suatu alat permainan yang biasa dimainkan anak-anak yang berisi lebih dari satu jenis game.

Kata Konkrit

Kata konkrit adalah semua hal yang bisa dirasakan oleh indera, seperti terlihat, disentuh, dicium dan didengar. Penggunaan kata konkrit dapat dilihat pada lirik berikut.

Kasur yang luas tapi bangun sendiri
Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri
Banyak sepatu minim privasi susah pergi
PS4, nintendo switch tanpa player dua

Data tersebut diambil dari lagu yang berjudul “Untuk Apa”. Pada bait lagu tersebut ditemukan kata konkrit yang ditandai dengan kata “kasur”, “mobil”, “sepatu”, “PS4” dan “Nintendo switch”. Kata “kasur” memiliki arti alas tidur yang terbuat dari kain atau plastik, berisi kapuk, karet busa, dan sebagainya. Selanjutnya ada kata “mobil” yang memiliki arti adalah salah satu alat transportasi roda empat. Kata selanjutnya adalah “sepatu” yang memiliki arti pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya, bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. Kata terakhir yang termasuk kata konkrit adalah kata “PS4” dan “Nintendo switch”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu suatu alat permainan yang biasanya dimainkan oleh anak kecil yang berisikan berbagai macam permainnya didalamnya.

Kata Abstrak

Kata abstrak akan menimbulkan gagasan yang berlainan pada tiap orang, sesuai dengan pengalaman dan pengertiannya mengenai kata-kata itu. Contoh penggunaan kata abstrak dapat dilihat pada lirik berikut.

Wisata masa lalu
Kau hanya merindu
Mencari pelarian
Dari pengabdian yang terbakar sirna

Data tersebut diambil dari lagu yang berjudul “Secukupnya”. pada lirik lagu tersebut terdapat kata abstrak yang ditandai dengan kata “pengabdian”. Kata “pengabdian” berasal dari kata dasar abdi. Kata “pengabdian” pada lagu ini mengandung makna bahwa segala sesuatu yang dilakukan selama ini sia-sia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan, Penulis menemukan gaya bahasa kiasan yang terdapat didalam kumpulan lirik tersebut. Penemuan hasil ini berdasarkan 13 lirik lagu yakni Rumah Ke Rumah, Secukupnya, Membasuh, Untuk Apa, Dehidrasi, Jam Makan Siang, Apapun Yang Terjadi, Evakuasi, Besok Mungkin Kita Sampai, Tinggakan Di Sana, Belum Tidur, Mata Air, Evaluasi. Makna dari masing-masing lagu yang terkandung pada kumpulan lirik lagu Hindia adalah (1) Menceritakan tentang perempuan-perempuan yang pernah jadi ‘rumah’ buat Hindia dan pengalamannya singgah dari ‘rumah’ ke ‘rumah’ itu. Terdapat selipan doa-doa baik buat mereka. (2) Pencipta lagu menjadi figur yang mungkin dapat menguatkan mereka yang sedang bersedih. Walau ia senang dapat membantu, namun ia juga orang biasa. Sama-sama bisa gagal dan kerap surut. (3) tentang kesadaran seseorang agar tidak perhitunganmalias pamrih. Tidak perlu dihitung atas sesuatu yang sudah kita berikan pada masa lalu, karena yang penting adalah masa sekarang, (4) tentang seseorang yang tidak memikirkan orang lain saat dia sukses, (5) keluhan-keluhan yang ada di lingkaran pertemanan yang dinilai beracun, media-media dengan lontaran pertanyaan yang itu-itu saja, netizen yang kerap berargumen tanpa landasan di 63 media sosial, hingga orang-orang aji mumpung., (6) Tentang ocehan warga. Perihal apa saja yang ada di benak pencipta saat melamun di siang bolong. Biasanya saat istirahat makan siang di kantor. Memikirkan harga rumah yang makin mahal, memikirkan politik, memikirkan karir idaman. Kurang lebih memikirkan segala hal-hal di hidup pencipta lagu yang belum tercapai, atau yang masih mengganggu, (7) bercerita tentang pasangan masa lalu yang punya banyak cerita, tapi sayangnya tidak berjodoh, (8) kebiasaan orang-orang media sosial yang terlalu sinis, mereka terlalu sibuk 'memvalidasi' hanya untuk pendakian sosial, seolah-olah mereka akan dilihat sebagai 'Wow' dalam hidup mereka, padahal sebenarnya semua itu hanya 'kehidupan palsu' dibuat sendiri, (9) masa depan terlihat sebagai sesuatu yang absurd, (10) tentang suasana lebaran dari sudut pandang orang yang tidak mudik dan tidak lebaran. Walau turut senang dengan teman-teman yang berbahagia merayakan Idul Fitri, bagi sebagian dari orang, lebaran tidak lebih dari Jakarta yang kosong, toko-toko yang tutup dan sedikit waktu untuk bernapas di tengah kejamnya pekerjaan sehari-hari, (11) menggambarkan emosi yang dirasakan setiap orang ketika masih terjaga lewat dari jam tidur sewajarnya. Tidak karuan, berantakan, dan terkadang mellow, (12) memaknai diri dan hidup sendiri. Sebab di dunia yang minim apresiasi, siapa yang bisa paling menghargai kalau bukan dari dan untuk diri sendiri?, (13) mengajak dan ‘menggebyur’ untuk kembali segar menghadapi entah apa angan dan realita yang ada di depan.

Total data gaya bahasa yang terdapat didalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia adalah sebanyak 24 data. Data tersebut terdiri dari 11 jenis gaya bahasa yaitu 2 personifikasi, 2 metafora,

3 repetisi, 1 perifrasis, 3 asonansi, 2 erotesis, 3 hiperbola, 2 paradoks, 2 polisindenton, 2 aliterasi, 2 asindenton. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah asonansi, hiperbol dan repetisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika di dalam lagu-lagu ciptaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Gilang Bintang. 2018. Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Silampukau Dalam Album Dosa, Kota, Dan Kenangan. Diss. Universitas Airlangga.
- Aribawa, Praja. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Pop D'masiv. Universitas Sebelas Maret.
- Firliana Martha Ikhtiar. (2019) Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band Seringai Album "TARING". Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Handayani, Eni Tri (2011) Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koes Plus. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2016. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2017. Silistika. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik.
- Setyawan, Ari Tri. 2014. Diksi, Gaya Bahasa, dan Makna dalam Lirik Lagu Grup Album Band Payung Teduh . Diss. Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : CV Angkasa Yogyakarta: Pustaka Pelajar